UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV B PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DI MIN 4 LANGSA

Oleh : Wahna Putri, S.Pd.I.

ABSTRAK

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar, guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dizaman pesatnya perkembangan teknologi. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV B pada mata pelajaran IPA dapat disebabkan oleh siswa, guru, sarana dan prasarana serta motivasi belajar siswa yang rendah, sehingga guru harus mencari metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B MIN 4 Langsa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Nopember di MIN 4 Langsa pada tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa di kelas IV B berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang peneliti harapkan maka peneliti melaksanakan dengan II (dua) siklus. Hasil analisis deskriptif mengungkapkan pada siklus I nilai rata-rata siswa berjumlah 55,7 dan ketuntasan belajar mencapai 47%. Siklus II nilai rata-rata siswa 79,7 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran IPA berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV B MIN 4 Langsa.

Keywords**:** Hasil Belajar siswa, Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

A. Pendahuluan

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar, guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dijaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru dilapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Menurut pengalaman penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas penggunaan model pembelajaran yang bervariatif masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvesional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan professional guru.

Kurikulum berbasis KTSP yang mulai diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran IPA. Disamping itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESC0 yaitu:
learning to know, mempelajari ilmu pengetahuan berupa asfek kognitif dalam pembelajaran. Learning to do, belajar melakukan yang merupakan aspek pengalaman dan pelaksanaanya. Learning to be, belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak. Learning to life together, belajar hidup dalam kebersamaan yang merupakan aspek kesosialan anak, bagaimana bersosialisasi dan bagaimana hidup bertoleransi dalam keberagaman yang ada di sekeliling siswa.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Hal ini juga terjadi di MIN 4 Langsa, hasil belajar IPA siswa kelas IVB masih rendah. Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa, selama ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, ini merupakan ciri pembelajaran konvensional, dimana siswa hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan soal serta evaluasi diakhir pembelajaran. Siswa tidak aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar IPA siswa kelas IVB dengan metode ceramah masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, di MIN 4 Langsa yaitu 60. Pada akhir pembelajaran IPA dengan metode konvensional atau ceramah diketahui, bahwa hanya 30% siswa yang baru mencapai KKM, sedangkan 70% siswa masih harus melakukan perbaikan. Jika hal ini terus berlanjut maka peningkatan mutu pendidikan sulit untuk segera diwujudkan. Secara nasional Depertemen Pendidikan Nasional member rambu-rambu KKM ideal adalah 75% dari jumlah siswa.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan tersebut diatas, serta melihat perolehan hasil belajar IPA siswa kelas IVB yang masih jauh dari hasil belajar yang diharapkan. Peneliti tertarik mencoba melakukan penelitian tindakan kelas, dengan menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, aktif dan menyenangkan (PAKEM) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Dan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menetapkan judul penelitian kelas ini dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB Pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di MIN 4 Langsa.

B. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

Dalam kehidupan ini pada hakikatnya manusia terus belajar, dan belajar merupakan bahagian dari kehidupan yang berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha manusia untuk merubah diri menjadi lebih baik. Slameto[1] mendefinisakan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hakim (dalam Faturrahman)[2] belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuannya.salah satu pertanda seorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal.2
[2] Faturrahman, pupuh, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Insan Media, 2007), hal 43.

perubahan yang bersifat pengetahuan (Kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (Afektif).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil latihan pengalaman individu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

Belajar dan mengajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar, sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Menurut Nawawi (dalam Susanto)[3]hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sudjana[4] mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakekat ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar , dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah menerima pengalaman belajar. Setelah proses belajar berakhir, siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang dicapai dalam kegiatan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yaitu profesionalisme yang dimiliki oleh guru

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan.
2. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
3. Lebih mengembangkan keterampilannya.
4. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal.
5. Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pegetahuan, sikap, dan keterampilan.

C. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

1. Pengertian PAKEM

Menurut Budimansyah[5] PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana

---

[3] Ahmad,Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013), hal. 5.

[4] Sudjana,Nana,*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3

[5] Budimansyah dkk, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, (Bandung: PT.Geneindo,2009)*,, hal 70

sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Selain itu menurut Utami[6] PAKEM adalah suatu proses pembelajaran yang komunikatif dan interaktif antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa PAKEM adalah suatu pembelajaran dimana terjadi hubungan yang komunikatif antar semua komponen pembelajaran sehingga mampu menanggapi suatu permasalahan yang terjadi serta mampu mencurahkan perhatiannya untuk belajar secara optimal.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAKEM menurut Dasim Budimansyah, dkk[7] yaitu :

a. Memahami sifat yang dimiliki anak. Pada dasarnya anak memiliki sifat: rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia selama mereka normal terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, anugerah Tuhan, tersebut. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.
b. Mengenal anak secara perorangan. Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM (Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Efektif) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.
c. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.
d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternative pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering-

[6] Utami,Dwi Tyas, *Panduan PAKEM PKn SD,(Jakarta:Erlangga,2010), hal.23*
[7] Budimanyah dkk, *PAKEM Pembelajaran Aktif ... hal.74-76*

sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata "Apa yang terjadi jika…" lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata "Apa, berapa, kapan", yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).

e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajangkan untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajangkan diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang dipajangkan dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.
f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat men-gembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.
g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar. Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.
h. Membedakan antara aktif fisikal dan aktif mental. Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok siswa duduk duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah cirri dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan dari pada aktif fisikal. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

Syarat perkembangannya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan "PAKEM" Bila ditengok dari sejumlah teori yang tentunya berdasarkan hasil eksperimen, kemudian dari pengalaman orang, maupun pengalaman dari penulis sendiri.

2. Karakteristik PAKEM

Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menye-nangkan) adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar

termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Menurut Suparlan[8](2008: 70-71), karakterisitk PAKEM, meliputi:

a. Aktif: pembelajaran ini memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi obyek-obyek yang ada di dalamnya, dalam hal ini guru terlibat secara aktif, baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.
b. Kreatif: Pembelajaran membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar dan sesama peserta didik, utamanya dalam menghadapi tantangan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif, yaitu merancang dan melaksanakan PAKEM.
c. Efektif: Efektifitas pembelajaran akan mendongkrak kualitas hasil bekajar peseta didik.
d. Menyenangkan: Pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan didukung lingkungan aman, bahan ajar relevan, menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif, yang pada umunya hal itu terjadi ketika dilakukan bersama dengan orang lain sebagai dorongan dan selingan humor serta istirahat dan jeda secara teratur. Selain itu, pembelajaran akan menyenangkan manakala secara sadar pikiran otak kiri dan kanan sadar, menantang peserta didik berekspresi dan berfikir jauh ke depan, serta mengonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang relaks.

Secara psikologis-pedagogis, penerapan PAKEM dalam proses belajar mengajar, diyakinidan telah terbukti berdasarkan pengalaman memiliki dampak positif terhadap penguatan hasil belajar, kesan mendalam, dan tahan lama dalam memori peserta didik sehingga tidak mudah lupa terhadap pengetahuan yang telah diperolehnya, atau dalam bahasa psikologi belajar dikenal dengan istilah long term memory. Di samping itu, dari sisi pendidik, penerapan PAKEM dengan sendirinya akan semakin memotivasi pendidik sebagai manager, fasilitator, motivator, inspirator, transformator, dan pembelajaran yang memiliki learning tradition yang kuat untuk secara terus menerus mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalitasnya.

D. Strategi Belajar Mengajar

Secara umum strategi mempunyai pengertian, suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola untuk kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuaan yang telah digariskan.

Menurut Newman dan Logan, dalam (Abin Syamudin[9]) strategi dasar dari setiap usaha akan mencakup empat hal sebagai berikut :

1. Mengidentifikasikan dan menetapkan spesifiksi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) manakah yang dipandang paling efektif guna mencapai sasaran tersebut.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) apa saja yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (criteria) dan patokan ukuran (standart) yang harus dipergunakan untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha tersebut.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

---

[8] Suparlan dkk, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Mennyenangkan*,(Bandung:PT Ganesindo, 2008), hal 70-71

[9] Abin Syamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003), hal. 23.

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan

Melihat paparan tersebut diatas, maka strategi belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai suatu proses upaya untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian tidak lepas dari peran serta guru dan siswa dalam proses belajara mengajar. Guru harus mampu memberikan suatu metode yang cepat dan tepat sehingga dengan cepat siswa akan menangkap hasil pembelajaran yang disampaikan.

Dalam hal ini PAKEM adalah salah satu langkah yang ditempuh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. PAKEM dapat meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku,menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar. Kegiatan pengelolaan kelas melalui PAKEM dimaksudkan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Agar memberi pengaruh yang efektif, semua bentuk PAKEM harus diberikan dengan memperhatikan siapa sasarannya dan bagaimana teknik pelaksanaannya. Di samping itu juga perlu diingat bahwa PAKEM harus diberikan dengan hangat dan penuh semangat, harus bermakna bagi siswa.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektip dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil siswa kelas IV B MIN 4 Langsa dalam pembelajaran IPA.

1. Pembahasan Hasil Belajar Kondisi Awal

Keadaan kelas IVB MIN Gedubang Aceh pada pembelajaran IPA sebelum penerapan PAKEM, semua siswa berderet rapi menghadap ke depan, interaksi hanya searah dari guru ke siswa. Semua kegiatan didominasi oleh guru. Sumber belajar hanya dari guru dan buku teks. Pembelajaran berjalan monoton. Di kelaspun tidak tersedia sumber belajar lain yang dapat digunakan sebagai referensi anak. Di kelas tidak ada alat peraga, pajangan, perpustakaan kelas. Jadi buku teks merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas.

Dalam proses pembelajara guru kurang memanfaatkan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Siswa dalam pembelajaran kurang bersemangat, karena aktifitasnya sangat terbatas dikarenakan penggunaan metode oleh guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif baik secara fisik dan emosionalnya. Dikelas belum disediakan perangkat kelas yang dapat memotivasi siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Di kelas belum tersedia Kontrak Belajar yang menjadi kesepakatan bersama sebagai tata tertib di kelas. Dengan melakukan evaluasi diakhir pembelajaran banyak siswa yang belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan KKM IPA yang ditetapkan hanya 60. Dari siswa kelas IVB setelah diadakan ulangan harian hanya 9 siswa (30%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM. Sedangkan 21 siswa (70%) belum mencapai KKM. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 70 dan yang terendah adalah 35 dengan nilai secara keseluruhan 1.545 dengan rata-rata nilai 51,5.

Disamping itu suasana pembelajaran terlihat belum kondusif, karena metode yang selama ini yang diterapkan oleh guru masih bersifat konfensional. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti berusaha keras memperbaikinya melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Pembelajaran, Aktif, Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM).

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan PAKEM dianggap mampu mengatasi masalah hasil belajar siswa IV B MIN 4 Langsa dalam pembelajaran IPA pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terdiri dari 2 siklus dan apabila dipandang perlu bisa ditambah.

2. Pembahasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan catatan pengamat dan peneliti terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan pada tahap I terdapat beberapa permasalahan yang bersumber dari sisi siswa maupun dari sisi guru. Dari sisi siswa belum semua siswa aktif dalam proses pembelajaran, sebahagian siswa dalam menyampaikan pendapatnya atau menyampaikan sebuah jawaban siswa masih malu-malu bahkan ada yang tidak berani memberikan jawaban hal ini disebabkan oleh siswa masih belum terbiasa dengan perubahan yang dilakukan oleh guru yang menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PKEM). Sehingga membuat suasana pembelajaran belum menyenangkan bagi seluruh siswa. Dalam melakukan kegiatan kelompok tidak semua siswa aktif hanya didominasi oleh anak tertentu. Ketika kegiatan diskusi tidak semua anak ikut terlibat serta masih adanya siswa yang meninggalkan pelajaran tanpa seiizin guru. Dari sisi guru, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, gugu kurang menyampaikan penguatan kepada siswa serta tidak adanya diskusi antara siswa dan guru, diskusi hanya terjadi antara siswa dengan siswa.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, namun hasil yang diperoleh pada siklus 1 masih kurang memuaskan, pada siklus 1 terdapat peningkatan dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dengan jumlah nilai 1.545 dan nilai rata-rata 55,7. Ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 14 siswa (47%) sedangkan 16 siswa atau 53% belum mencapai nilai Kriterian Ketuntasan Miniml (KKM). Proses pembelajaran pada siklus 1 sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, walaupun sudah ada peningkatan namun hasil yang diperoleh belum mencapai target sesuai yang direncanakan yaitu semua siswa mencapai nilai KKM. Dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dengan mengacu pada kekurangan dan kelemahan pada siklus 1.

3. Pembahasan Hasil Belajar Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan penyempurnaan pelaksanaan siklus I. Pada siklus II, hasil belajar siswa sangat mengembirakan. Berdasarkan pengamatan diperoleh keadaan siswa sudah menunjukkan perubahan signifikan, lebih aktif dan bisa bekerjasama dengan teman kelompoknya tidak malu-malu untuk bertanya dan berbicara didepan teman-temannya tentang materi yang didiskusikan, sudah mampu menguasai materi dengan baik. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, dapat diketahui bahwa dengan nilai rata-rata 79,7 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dapat diketahui bahwa sebanyak 30 orang siswa (100%) sudah mencapai ketuntasan belajar yang memperoleh nilai 60 keatas. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 100 sedangkan nilai terendahnya adalah 60 dengan jumlah nilai 2.390 dan nilai rata-rata 79,7 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 55,7. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah melampaui KKM yang telah ditetapkan yaitu 60.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian peneliti penetapkan bahawa penelitian tindakan kelas ini dirasa telah memadai hanya pada siklus II dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena nilai rata-rata kelas telah mencapai nilai KKM dan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya gambaran perbandingan peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan grafik ketuntasan belajar dibawah ini.

Tabel 1.1 Rangkuman Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes Akhir	Siklus			Presentase		
		Kondisi Awal	I	II	Kondisi Awal	I	II
1	Siswa yang tuntas	9	14	30	30%	47%	100%
2	Siswa yang tidak tuntas	21	16	0	70%	53%	0%
3	Jumlah	30	30	30	100%	100%	100%

Berdasarkan data tabel diatas dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :

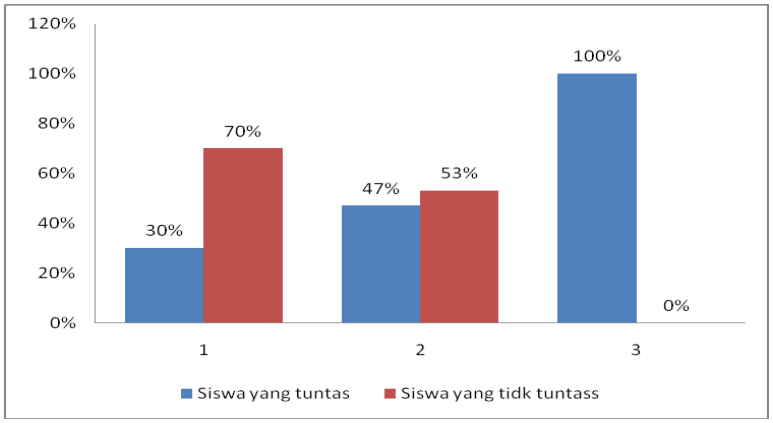

Gambar 1.1 Grafik Rangkuman Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

Perbandingan perolehan nilai dari test kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Rekapitulasi Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	70	80	100
2	Nilai Terendah	35	40	60
3	Jumlah Nilai	1.545	1.670	2.390
4	Nilai Rata-Rata	51,5	55.7	79.7

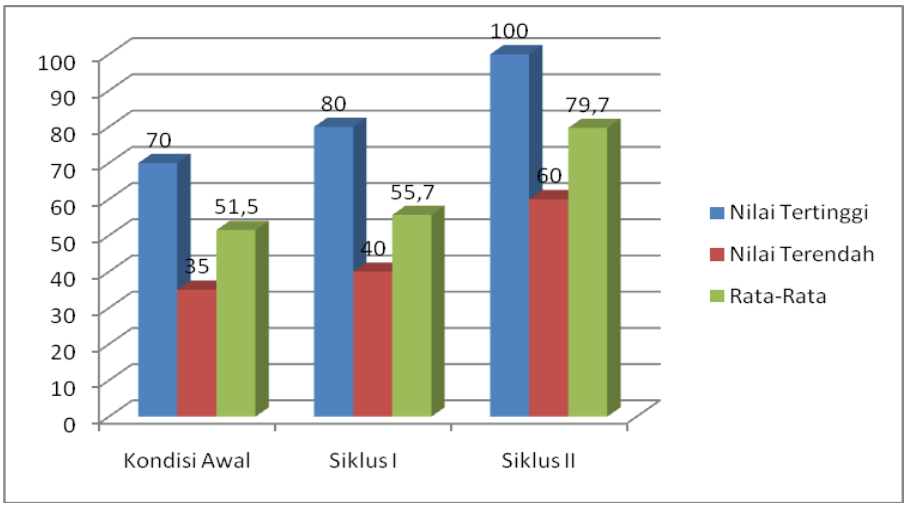

Berdasarkan informasi data pada tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai serta ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal dari 30 siswa hanya 9 siswa (30%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan miniml (KKM) yang ditetapkan yaitu 60. Sedangkan 21 siswa (70%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 70 dan nilai terendah adalah 35 dengan jumlah nilai 1.545 dengan rata-rata kelas 51,5.

Pada Pelaksanaan siklus I pada proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran PAKEM menunjukan bahwa dari 30 siswa ternyata sebanyak 16 siswa (53%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal . Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dibandingkan dengan kondisi awal yang hanya 9 orang siswa yang memperoleh ketuntasan belajar. Perolehan nilai tertinggin pada siklus I adalah 80 dan nilai terendah 40 dengan jumlah nilai 1.670 dan rata-rata kelas mencapai 55,7 sedangkan ketuntasan klasikal baru mencapai 47%.

Sedangkan hasil tindakan pada pelaksanaan siklus II pada proses pembelajaran PAKEM dapat diketahui bahwa sebanyak 30 orang siswa (100%) atau keseluruhan siswa telah mencapai ketuntasan belajar, yaitu memperoleh nilai 60 keatas. Nilai tertinggi pada tes siklus II adalah 100 dan, sedangkan nilai terendahnya adalah 60,dengan jumlah nilai 2.390 dan nilai rata-rata 79, 7. Dengan demikian nilai siklus II sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60.

Berdasarkan paparan hasil penelitian tindakan yang sudah dilakukan selama II siklus dengan nilai yang didapat pada rata-rata hasil evaluasi yang telah dilakukan pada setiap siklus, ternyata telah terjadi peningkatan yang signifikan, semua siswa telah mencpai nilai KKM. Dengan demikian penelitian tindakan dengan menggunakan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) mampu meningkatkan hasil belajar IPA, khusunya pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV B MIN 4 Langsa. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan berhenti pada siklus II.

F. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB pada mata pelajaran IPA di MIN 4 Langsa,hal ini dapat ditandai dengan beberapa temuan yaitu:

Penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB pada mata pelajaran IPA di MIN 4 Langsa dapat disimpulkan secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus penelitian.

Hasil analisis data setelah penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IVB MIN 4 Langsa pada mata pelajaran IPA. Pada pembelajaran kondisi awal perolehan nilai secara klasikal sebesar 1.545 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 51,5 pada siklus I perolehan nilai secara klasikal sebesar 1.670 dengan nilai rata-rata kelas 55,7 dan siklus II perolehan nilai secara klasikal sebesar 2.390 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79, 7.

Ketuntasan belajar siswa kelas IVB sebanyak 30 siswa mengalami peningkatan. Pada pembelajaran kondisi awal jumlah siswa yang tuntas belajar dan mencapai target KKM sebanyak 9 siswa (30%), sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas belajar dan mencapai nilai KKM sebanyak 14 siswa (47%), dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar dan mencapai nilai KKM sebanyak 30 orang (100%). Dengan demikian ketuntasan siswa sebesar 100% telah mencapai target penelitian yang telah ditetapkan yaitu semua siswa telah mencapai nilai KKM.

Daftar Pustaka

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Faturrahman, pupuh, *Strategi pembelajaran*, Bandung: Insan Media, 2007.

Ahmad,Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013.

Sudjana,Nana,*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Budimansyah dkk, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, Bandung: PT.Geneindo,2009.*

Utami, Dwi Tyas, *Panduan PAKEM PKn SD, Jakarta:Erlangga, 2010.*

Suparlan dkk*, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Mennyenangkan*, Bandung:PT Ganesindo, 2008.
Abin Syamuddin*, Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003.